

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kelangsungan hidup baik dalam kehidupan individu, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Sebagaimana diungkapkan dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Upaya dalam menghasilkan pendidikan yang berkualitas di sekolah, banyak faktor atau komponen yang terlibat didalamnya baik manusia maupun non manusia.

Sekolah yang berkualitas harus direncanakan, dibentuk dan dilaksanakan dengan baik (Minsih et al., 2019). Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan. Kepemimpinan merupakan suatu proses interaksi antara pemimpin dan orang lain yang dipimpin dalam suatu kelompok atau organisasi (Syarifudin, 2011: 108). Kepala sekolah selaku pemimpin secara langsung merupakan contoh nyata dalam aktivitas kerja bawahannya. Menurut Prasetyo & Kaltsum (2017) ketercapaian tujuan pendidikan salah satunya bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan

Kepala Sekolah dalam organisasi sekolah merupakan pimpinan yang bertanggungjawab atas kelangsungan organisasi tersebut. Kepala sekolah yang baik ialah kepala sekolah yang rajin, cermat, peduli terhadap bawahannya, berbeda dengan kepala sekolah yang acuh tak acuh, kurang komunikatif apalagi arogan dengan komunitas sekolahnya. Kepala sekolah memiliki peranan

penting dalam menggerakkan, dan menelaraskan semua sumber daya pendidikan yang ada di sekolah dan menyesuaikannya dengan kebutuhan. Menurut Ali et al., (2015) Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor yang dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang sudah terencana dan dilakukan secara bertahap. Sebagaimana diungkapkan dalam Permendikbud No. 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah Bab VI Pasal 15 Ayat 1, menyatakan bahwa: Beban kerja Kepala Sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan, kewirausahaan, dan supervisi kepada Guru dan tenaga kependidikan.

Guru merupakan unsur penting yang menjadi penopang dalam penyelenggaraan pendidikan. Sebagaimana diungkapkan dalam Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal 1 Ayat 1 berbunyi : Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Kinerja guru merupakan hasil kerja guru yang diwujudkan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan, dan prestasi kerjanya (Madjid, 2016: 11) . Kinerja guru yang sudah bagus tentunya perlu ditingkatkan, namun kinerja guru yang kurang bagus perlu adanya pengarahan, bimbingan, motivasi dan pembinaan agar lebih baik lagi. Hal tersebut yang memunculkan akan arti pentingnya kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah harus mampu membimbing, memotivasi, mengarahkan dan membina guru agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru dengan baik.

Berdasarkan penelitian yang relevan oleh Vera Pradina Putri yang berjudul "Upaya Pembinaan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Se-Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen" menyatakan bahwa pembinaan profesionalitas guru oleh

kepala sekolah dilakukan kepala sekolah secara rutin dengan melaksanakan pembinaan guru melalui pembinaan supervisi, serta memfasilitasi guru untuk berpartisipasi aktif dalam KKG, seminar, pendidikan dan pelatihan.

Berdasarkan hasil observasi di MI Muhammadiyah Srebegan, peneliti mendapatkan informasi bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan guru sudah dilaksanakan tetapi belum maksimal. Masih terdapat berbagai hambatan yang dialami oleh kepala sekolah maupun guru sendiri, dan saat ini belum dilakukan penelitian tentang apa saja peran kepala sekolah, usaha kepala sekolah, hambatan, dan solusi dalam pelaksanaan pembinaan kinerja guru di MI Muhammadiyah Srebegan Klaten.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan kinerja guru di MI Muhammadiyah Srebegan Klaten?
2. Bagaimana usaha kepala sekolah dalam pelaksanaan pembinaan kinerja guru di MI Muhammadiyah Srebegan Klaten?
3. Apa saja hambatan kepala sekolah dalam pembinaan kinerja guru di MI Muhammadiyah Srebegan Klaten?
4. Bagaimanakah solusi kepala sekolah untuk mengatasi hambatan dalam pembinaan kinerja guru di MI Muhammadiyah Srebegan Klaten?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan kinerja guru di MI Muhammadiyah Srebegan Klaten.
2. Mendeskripsikan usaha kepala sekolah dalam pelaksanaan pembinaan kinerja guru di MI Muhammadiyah Srebegan Klaten.

3. Mendeskripsikan hambatan yang dialami kepala sekolah dalam pembinaan kinerja guru di MI Muhammadiyah Srebegan Klaten.
4. Mendeskripsikan solusi kepala sekolah untuk mengatasi hambatan dalam pembinaan kinerja guru di MI Muhammadiyah Srebegan Klaten.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan diatas, maka manfaat pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah pengalaman serta informasi wawasan yang luas bagi peneliti.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk kegiatan penelitian selanjutnya yang sejenis

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi kepala sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam memimpin sekolah, pengambilan keputusan dan dalam memperbaiki kinerja guru melalui pembinaan agar tujuan sekolah dapat tercapai dengan baik.

- b. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai motivasi dan arahan untuk perbaikan dalam meningkatkan kinerja guru secara profesional.